

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan industri jasa keuangan syariah di Indonesia semakin pesat dan berkembang. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga jasa keuangan syariah serta banyak berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan syariah. Dimana Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) turut mendukung pemulihan ekonomi nasional. Realisasi penyaluran KUR pun terus mengalami peningkatan, contohnya dari awal tahun hingga 25 Juli 2021 meningkat menjadi sebesar Rp143,14 triliun yang disalurkan kepada 3,87 juta debitur. Realisasi KUR ini mencapai 56,58% dari target 2021 yaitu sebesar Rp253 triliun. Sehingga total outstanding KUR sejak Agustus 2015 adalah sebesar Rp283 triliun. Pembiayaan kredit tersebut, sebesar Rp. 1,76 triliun atau 1,9% merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah termasuk Baitul Maal Wa Tanwil (BMT).

Mulai abad 20 di Indonesia banyak sekali BMT yang bermunculan, di Trenggalek sendiri keberadaan BMT berkembang cukup pesat diantaranya . adalah Kopsyah BMT Berkah Trenggalek dan KSPPS BMT PETA Trenggalek dimana kantor pusatnya berada di Kabupaten Tulungagung. Seperti yang kita ketahui, operasional BMT yang paling urgen ialah dalam melakukan penyaluran pembiayaan. Dimana unsur ini menjadi roda penggerak agar BMT dapat memutar dana yang terkumpul. Dalam menyalurkan pembiayaan kepada

mitra, BMT sendiri juga akan dihadapkan dengan risiko pembiayaan bermasalah.<sup>2</sup>

Salah satu BMT di Trenggalek yang banyak bergerak di sektor produktif adalah BMT Peta dan BMT Kopysah Berkah Trenggalek. Pembiayaan BMT Peta dan Kopysah Berkah didominasi oleh usaha UMKM. Hal ini menjadi kesempatan besar bagi BMT Peta dan Kopysah Berkah untuk membantu mengelola pembiayaan UMKM. Namun ada permasalahan lain yang dialami oleh BMT dalam penerapannya yaitu rentannya pembiayaan dan tata kelola BMT. Permasalahan tata kelola BMT dianggap sebagai salah satu permasalahan yang dapat mempengaruhi performa dan keberlanjutan BMT. Persepsi masyarakat mengenai tata kelola yang dianggap masih belum profesional berdampak pada rendahnya pembiayaan yang diperoleh. Berikut adalah data tentang pembiayaan bermasalah di BMT PETA Trenggalek dan BMT Berkah Trenggalek.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Pembiayaan bermasalah di BMT PETA Trenggalek dan BMT Berkah Trenggalek Tahun 2014-2018**

NO	Tahun	BMT PETA	BMT Berkah
1.	2014	56,36%	35,14%
2.	2015	15,61%	41,88%
3.	2016	32,69%	30,47%
4.	2017	47,88%	39,26%
5.	2018	55,19%	47,91%

Sumber: Laporan Keuangan BMT PETA dan BMT Berkah<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Munir Fuady, *Hukum Perkreditan Kontemporer*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2002), hal. 21.

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa tingkat pmbiayaan bermasalah pada BMT Berkah dan BMT PETA Trenggalek selama kurun waktu 2014-2018. Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa tingkat NPF pada KSPPS BMT PETA Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek selama kurun waktu 2014-2018 mengalami naik turun, namun tetap dalam kriteria NPF yang sangat tinggi dan tidak sehat, sedangkan indikator suatu lembaga keuangan yang bergerak di bidang perbankan dikatakan sehat dan liquid apabila nilai NPF di bawah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa BMT PETA dan BMT Berkah belum maksimal dalam menyelesaikan serta meminimalisir NPF. Dimana pembiayaan BMT PETA Trenggalek menggunakan akad mudarabah sedangkan BMT Kopsyah Berkah Trenggalek menggunakan akad musyarakah. Dari data tersebut diketahui nilai NPF yang tinggi secara otomatis mengganggu kinerja dan tata kelola BMT itu sendiri.

Sehingga BMT harus lebih selektif dalam melakukan pembiayaan untuk minimalisir terjadinya kemacetan. Untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat maka ada banyak cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan agar dapat berkembang sehingga bisa saling mendapat keuntungan, salah satunya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan system yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) dan meningkatkan kinerja serta untuk

---

<sup>3</sup> Laporan Keuangan BMT PETA dan BMT Berkah

melindungi semua *stakeholder*.<sup>4</sup> Tuntutan GCG di setiap sector semakin gencar, mengingat sudah banyaknya penelitian yang menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi yang luar biasa di Indonesia di sebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) pada sebagian pelaku ekonomi Indonesia sehingga semenjak itulah Indonesia harus memulai untuk menerapkan tata kelola yang baik di semua lini masyarakat.<sup>5</sup> Tanpa adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif, maka koperasi akan kesulitan untuk bisa memperkuat posisi, memperluas jaringan dan menunjukkan kinerjanya dengan lebih efektif dalam jangka panjang.<sup>6</sup>

Berdasarkan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, tata kelola perbankan syariah diatur dalam pasal 34 ayat (1). “Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menerapkan tata kelola yang baik yang mencakup prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, professional dan kewajaran dalam menjalankan kegiatan usahanya”.<sup>7</sup> Jika dipahami UU tersebut maka hal yang berkaitan dengan lembaga jasa keuangan syariah merupakan suatu kewajiban untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Persepsi masyarakat mengenai tata kelola sektor usaha kecil yang dianggap masih belum professional berdampak pada rendahnya pembiayaan yang diperoleh. Dengan demikian, implementasi tata kelola koperasi

---

<sup>4</sup> Hasnati, *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan Mewujudkan Good Corporate Governance*, (Yogyakarta: Absolutely Media, 2014), hal. 128

<sup>5</sup> Moh. Wahyudi Zakarsyi, *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur Perbankan dan Jasa Keuangan lainnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 8

<sup>6</sup> Ali Syukron, *Good Corporate Governance di Bank Syariah*, *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3 No. 1, (Banyuwangi: STAI Darul Ulum, 2013), hal. 2

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

yang baik senantiasa menjadikan suatu syarat yang harus dijalankan secara konsisten dan pencapaian sasaran usaha dalam koperasi.

Uraian yang telah dikemukakan secara tidak langsung menyatakan bahwa diperlukannya suatu analisis situasi mengenai lingkungan internal BMT Peta dan Kopsyah Berkah Trenggalek, sehingga pada akhirnya akan dapat menghasilkan strategi-strategi yang berguna bagi perkembangan dan kemajuan BMT Peta dan Kopsyah Berkah Trenggalek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi lingkungan internal serta mendapatkan alternatif-alternatif strategi yang lebih baik. Melihat uraian berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka dalam hal ini penulis mengambil judul Implementasi Prinsip 6C (Character, Capacity, Capital, Colateral, dan Condition Of Economic dan Constraint) Terhadap Tata Kelola di BMT PETA Trenggalek dan Kopsyah Berkah Trenggalek.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks tepenelitian di atas yang difokuskan pada implementasi prinsip 6C (*Character, Capacity, Capital, Colateral, Condition of Economy* dan *Constraint*) terhadap tata kelola di BMT PETA dan Kopsyah Berkah Trenggalek, adapun pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi prinsip *character* terhadap tata kelola di BMT PETA dan Kopsyah Berkah Trenggalek ?
2. Bagaimanakah implementasi prinsip *capacity* terhadap tata kelola di BMT PETA dan Kopsyah Berkah Trenggalek ?

3. Bagaimanakah implementasi prinsip *capital* terhadap tata kelola di BMT PETA dan Kopsyah Berkah Trenggalek ?
4. Bagaimanakah implementasi prinsip *collateral* terhadap tata kelola di BMT PETA dan Kopsyah Berkah Trenggalek ?
5. Bagaimanakah implementasi prinsip *condition of economy* terhadap tata kelola di BMT PETA dan Kopsyah Berkah Trenggalek ?
6. Bagaimanakah implementasi prinsip *constraint* terhadap tata kelola di BMT PETA dan Kopsyah Berkah Trenggalek ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini sangat perlu untuk menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi prinsip *character* terhadap tata kelola di BMT PETA dan Kopsyah Berkah Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi prinsip *capacity* terhadap tata kelola di BMT PETA dan Kopsyah Berkah Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi prinsip *capital* terhadap tata kelola di BMT PETA dan Kopsyah Berkah Trenggalek.
4. Untuk mendeskripsikan implementasi prinsip *collateral* terhadap tata kelola di BMT PETA dan Kopsyah Berkah Trenggalek.
5. Untuk mendeskripsikan implementasi prinsip *condition of economy* terhadap tata kelola di BMT PETA dan Kopsyah Berkah Trenggalek.

6. Untuk mendeskripsikan implementasi prinsip *constraint* terhadap tata kelola di BMT PETA dan Kopsyah Berkah Trenggalek.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil ini diharapkan mampu memberikan kegunaan kepada semua pihak terkait, baik kalangan akademis maupun masyarakat umum. Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai manajemen BMT dalam strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah. Selain itu Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai tata kelola, khususnya dalam mengelola strategi

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengelola Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman yaitu masukan dalam proses implementasi prinsip 6C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* dan *Constraint*) terhadap tata kelola. Serta dengan mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan mampu meningkatkan etos kerja pengelola lembaga.

- b. Bagi Anggota

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi anggota di BMT dan koperasi syariah sebagai bahan acuan untuk mengetahui implementasi

prinsip 6C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy dan Constraint*) terhadap tata kelola sebagai pertimbangan untuk menilai kemampuan anggota.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai pembandingan dalam menambah khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik ingin menganalisis pada masalah yang menyangkut pembahasan ini untuk dibahas selanjutnya.

**E. Penegasan Istilah**

Judul skripsi ini adalah Implementasi Prinsip 6C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy dan Constraint*) terhadap Tata Kelola di BMT PETA dan Kopsyah Berkah Trenggalek. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkadang di dalamnya :

1. Secara Konseptual

- a. Implementasi berasal dari kata implemen yang berarti alat, perabot, perkakas dan peralatan.<sup>8</sup> Sedangkan implementasi berarti pelaksanaan, penerapan suatu ide. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan yang di dalamnya terdapat proses peletakkan dalam praktek tentang suatu ide, gagasan atau seperangkat aktivitas agar mencapai perubahan tertentu.
- b. Prinsip *Character* atau watak dari para calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit.

---

<sup>8</sup> Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2009), hal. 247.

Bank sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha dan bersedia melunasi hutang-hutangnya pada waktu yang telah ditetapkan<sup>9</sup>

- c. Prinsip *Capacity* adalah kemampuan yang dimiliki calon *mudharib* dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan dengan mengetahui atau mengukur sampai sejauh mana calon *mudharib* mampu mengembalikan atau melunasi hutang-hutangnya (*ability to pay*) secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya.<sup>10</sup>
- d. Prinsip *Capital* adalah mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai bank.<sup>11</sup> *Capital* merupakan jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon *mudharib*. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, semakin tinggi kesungguhan calon *mudharib* menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat agar tidak mudah mendapat guncangan dari luar, jika terjadi kenaikan suku bunga. Oleh karena itu, komposisi modal sendiri adalah penting mengingat pembiayaan bank hanya sebagai

---

<sup>9</sup> Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 83

<sup>10</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 236

<sup>11</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 102

- tambahan pembiayaan dan bukan untuk membiayai seluruh modal yang diperlukan.<sup>12</sup>
- e. Prinsip *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.<sup>13</sup> *Collateral* adalah barang yang diserahkan *mudharib* sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. *Collateral* harus dinilai untuk mengetahui sejauh mana risiko kewajiban *financial mudharib* kepada bank. Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan, dan status tanah.<sup>14</sup> Untuk barang ini dapat berupa tanah, bangunan, mobil/motor, atau juga pesawat/helicopter dan juga barang lainnya yang kira-kira dapat disetujui oleh pihak analisa kredit.<sup>15</sup>
- f. Prinsip *Condition of Economy* adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya yang memengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan suatu saat memengaruhi kelancaran perusahaan calon *mudharib*.<sup>16</sup>
- g. Prinsip *Constraint* artinya hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha.<sup>17</sup> *Constraint* adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis dilakukan di tempat tertentu, keterbatasan atau hambatan yang memungkinkan kredit diberikan.

---

<sup>12</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 235

<sup>13</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 92

<sup>14</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 237

<sup>15</sup> Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, *Pengantar Manajemen Perkreditan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 19

<sup>16</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 237

<sup>17</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, ( Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hal. 198

2. Secara Operasional penelitian ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana implementasi dari prinsip character, capacity, capital, collateral, condition Of Economy Dan Constraint terhadap tata kelola BMT PETA dan Kopsyah Berkah Trenggalek.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini dituliskan secara terperinci dalam enam bab, yang di dalam setiap babnya terdiri dari masing-masing sub bab. Untuk itu dapat dipaparkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

- a. Bagian Awal Pada bagian awal ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

- b. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan                      Dalam bab ini berisi tentang gambaran secara singkat terkait dengan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori                      Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai teori-teori yang mendukung tentang variabel-

variabel penelitian yang terdiri dari : (a) kajian teori dari setiap variabel, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, dan (d) hipotesis penelitian.

**BAB III Metode Penelitian** Dalam bab ini berisi tentang : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data, dan (f) instrument penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian** Dalam bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yakni : (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis.

**BAB V Pembahasan** Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil dari jawaban mengenai masalah penelitian dengan menjelaskan mengenai implikasi implikasi dari hasil penelitian.

**BAB VI Penutup** Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.

**Bagian Akhir** Pada bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.